

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah 1) metode analisis tugas sebagai variable bebas dan 2) kemampuan memakai baju siswa tunagrahita sedang dalam memakai baju tanpa kancing (kaos) sebagai variable target behavior. Pada Variabel metode analisis tugas yaitu penulis ingin mengetahui seberapa besar efektivitas metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang kelas II, sedangkan variabel kemampuan bina diri dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran bina diri dilaksanakan di kelas II SLB bagian C Bina Asih Cianjur yaitu kemampuan memakai baju

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu kasus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. pemilihan metoda didasarkan pada rumusan masalah yang jawabannya akan dicari dan dibuktikan dengan penelitian

##### **B. Metode Penelitian**

Metode adalah yang digunakan adalah metode eksperimen. Tujuan eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental (Nazir, 1999:76).

Eksperimen yang digunakan adalah penelitian subjek tunggal atau yang sering disebut dengan *Single Subject Research (SSR)*, Single Subject Research “artinya Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang objektif tentang efektivitas metode analisis tugas terhadap kemampuan merawat diri siswa tunagrahita di kelas II, sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. (Rosnow dan Rosenthal Sunanto, 2005:56) mengemukakan :

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*Single Subject Design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal (*Single Subject Design*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Pengertian metode eksperimen yang dikemukakan Arikunto S, (2002:3) sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (Kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang biasa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat sari suatu perlakuan.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Single Subject research (SSR). Tawney dan Gats, (1964:10) mengemukakan tentang definisi Single Subject Research (SSR) sebagai berikut:

*Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term to a research strategy developed to document change in the behavior individual subject. Through the accurate selection an utilization of the family of design, it is possible to demonstrate a fungsional relationship between intervention an change in behavior.*

Disain SSR merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (Behavior analytic). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola disain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Dalam peneitian modifikasi perilaku, penggunaan skor individu lebih utama dari pada skor rata-rata kelompok. Pada disain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antara individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi di sini kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi).

Adapun target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan memakai baju tanpa kancing anak tunagrahita sedang kelas II di SLB C Bina Asih Cianjur.

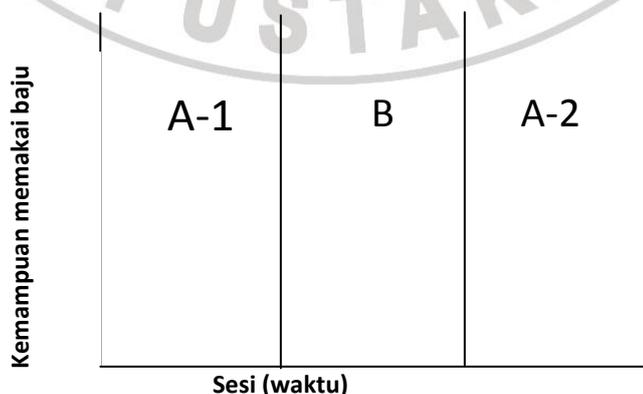
Pengertian Baseline dan kondisi eksperimen menurut Juan Sunanto (2005: 56) adalah Kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan

natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan disain subyek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara baseline dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi.

Untuk memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan, peneliti menggunakan Desain Reversal dengan bentuk disain A-B-A. Pada desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Prosedur dasar penelitian dengan desain A-B-A sebagai berikut, mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan dilakukan selama empat sesi, kemudian pada kondisi intervensi (B) dilakukan selama delapan sesi. Setelah melakukan pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran dilanjutkan pada kondisi baseline kedua (A-2) yang dilakukan selama empat sesi . Pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A-2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Prosedur utama disain A-B-A ini secara visual dapat digambarkan seperti grafik 3-1

Grafik 3.1 Prosedur Dasar Disain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut :



Dalam Tahap rancangan intervensi subjek dikondisikan pada situasi belajar dan waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 80 menit. Sebelum intervensi dilakukan siswa dikondisikan dalam situasi belajar mengajar dimana terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Pada tahap baseline A1 peneliti mengamati proses belajar dan melakukan pengukuran tiap sesi tentang kemampuan Merawat diri, sesi pada baseline A dilakukan sebanyak 3 sesi.

Pengamatan dan pengukuran selanjutnya pada fase intervensi (B) sebanyak 8 sesi. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran pada baseline (A-1), pengukuran pada baseline (A-1) dilakukan 3 sesi dengan maksud sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Bahwa Metode analisis tugas efektif digunakan bagi siswa tunagrahita sedang kelas II SLB Bagian C Bina Asih Cianjur, dalam memakai baju tanpa kancing.

### **C. Tempat dan Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan diteliti yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data menurut Arikunto, S. (1992 : 91-92) adalah “segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Berdasarkan pengertian tersebut data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data hasil pengamatan proses kegiatan belajar mengajar Bina Dirir.
2. Data hasil pengukuran prestasi belajar atau tes kemampuan merawat diri.

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Subjek 1

Nama : Ilham Maulana Ramdhan  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Kuningan 10-12 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Pabuaran Rt 01/04, pabuaran Cianjur  
Macam kelainan : Tunagrahita  
Tipe kelainan : Doun sindrom

### Subjek 2

Nama : Herlan Pamungkas  
Jenis kelamin : laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Cianjur 2 April 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Gang Rambutan RT 03/02 Cianjur  
Macam kelainan : Tunagrahita  
Tipe kelainan : Doun sindrom

### Subjek 3

Nama : Prasetio Adi Jatmiko  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Cianjur 3 Maret 2000

Ate Komariah, 2012

Efektivitas Metode Analisis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Agama : Islam

Alamat : Kp Babakansari RT 01/ RW 10 Munjul

Macam kelainan: Tunagrahita

Tipe kelainan : Doun sindrom

Table 3.2  
Subyek Penelitian

NO	Nama Siswa	Umur	Keterangan
1.	IL	12 Tahun	L
2.	HR	11Tahun	L
3.	PS	10Tahun	L

#### D. Prosedur Penelitian

1. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memakai baju anak, yaitu meningkatkan kemampuan memakai baju melalui metode analisis tugas.

a. Proses pada fase baseline 1

Peneliti mengamati cara siswa memakai baju pada saat melakukannya selama 4 sesi. Anak melakukan sendiri memakai baju tanpa diberi perlakuan apapun dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam memakai baju tanpa kancing lalu mencatat dan memasukkannya ke dalam format pencatatan data yang telah dibuat, dengan menghasilakan sebagai berikut :

b. Hasil dari subjek 1 yaitu IH

Siswa memegang baju yang akan di pakai dan langsung memasukan kepala kebagian leher baju dengan posisi baju terbalik bagian yang depan dan bagian yang belakang. Setelah memasukan kepala anak tersebut tidak

bisa memasukkan tangan ke bagian lengan baju. Dan siswa hanya diam tidak bias melanjutkan lagi.

c. Subjek 2 yaitu HR

Siswa memegang baju yang akan dipakai lalu memasukkan kepala ke bagian leher baju, lalu memasukkan tangan kanan ke bagian lengan dan untuk memasukkan tangan kiri ke bagian lengan baju kiri anak tidak bias.

d. Responden 3 yaitu PS

Siswa memegang baju yang akan dipakai lalu berusaha memasukkan kepala ke bagian leher baju, baju diputar putar mencari lubang bagian tangan tetapi siswa tersebut tidak bias memasukkan tangan ke bagian lengan baju.

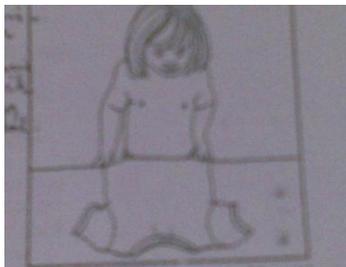
2. Pada Fase Treatment

Memberikan treatment pada siswa, treatment yang diberikan adalah dengan langkah perlakuan yang diberikan, pengumpulan data dilakukan selama pengkondisian treatment dengan proses pencatatan yang telah dibuat, menganalisis dan mengolah data penelitian dengan grafik perkembangan untuk membandingkan kemampuan memakai baju siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui metode analisis tugas. Dan langkah-langkah perlakuannya adalah sebagai berikut :

Mempraktekkan sesuai dengan gambar

Gambar 1 Peneliti mempraktekkan cara memegang baju dan menjelaskannya bagian bagian yang akan dipakai dengan cara-caranya, lalu cara menyimpan

baju di atas meja bagian yang depan dan belakangnya harus ada diatas atau di bawah. Dan siswa mengikutinya



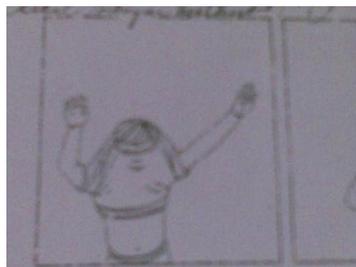
Gambar 2 Mempraktekkan cara memasukkan tangan ke dalam lengan baju



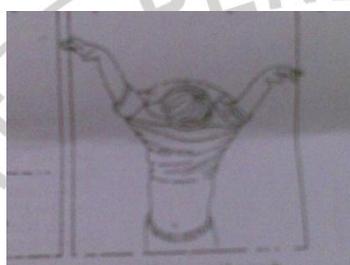
Gambar 3 Mempraktekkan setelah kedua belah tangan masuk kebagian lengan baju dan akan mengangkatnya.



Gambar 4 Mempraktekkan cara mengangkat kedua belah tangan, dan berusaha akan memasukkan kepala kebagian liher baju.



Gambar 5 Mempraktekkan cara siswa mengeluarkan kepala dari bagian leher baju.



Gambar 6 Mempraktekkan cara menarik bagian bawah baju yang telah masuk dibagian badan yang atas



Gambar 7 Mempraktekkan cara merapihkan baju yang telah nasuk di badan sampai posisi baju enak dipakai



### 3. Proses Baseline-2

- a. pengamatan ulang dilakukan selama 4 sesi untuk melihat kemampuan memakai baju setelah fase treatment.
- b. Pengamatan kemampuan yang dilakukan sama seperti baseline -1 (A-1), yaitu anak memperagakan cara memakai baju dengan cara atau langkah-langkah menggunakan metode analisis tugas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - 1) Siswa memperagakan memakai baju secara berurutan yang sesuai dengan analisis tugas.
  - 2) Peneliti mencatat kemampuan siswa pada saat memakai baju
  - 3) Data yang diperoleh akan dimasukkan kedalam format aspek kemampuan memakai baju . Data dari baseline-2(A-2) ini akan dijadikan sebagai perbandingan dengan data dari baseline 1(A-1).

### E. Instrumen dan Teknik Pengumpul Data

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data dari pada suatu penelitian ( Arikunto, 2002 : 194) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes

Tes Arikunto,S (2002 : 127) menjelaskan bahwa : Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Pada setiap fase baik itu fase baseline-1(A-1), B (intervensi) dan baseline -2 (A-2) melalui tes pengamatan atau tes peragaan ,

subjek diminta untuk memperagakan langkah-langkah memakai baju yang sesuai dengan gambar cara memakai baju. Peneliti mengamati kemampuan anak pada saat memakai baju, setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan dan untuk menghitung kemampuan anak dengan rumus :

$$\text{Kemampuan Memakai Baju} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, yaitu memberikan tes perbuatan dalam memakai baju tanpa kancing (kaos).

Table 3.1  
Kriteria Penilaian  
Kemampuan Memakai Baju

Butir Pernyataan	Skor		
	tanpa bantuan	sedikit bantuan	Banyak bantuan
1 s.d 10	3	2	1

Table 3.2  
Kisi-kisi Penelitan  
Kemampuan Memakai Baju

No	Aspek yang diungkap	indicator-indikator	butir soal	
			no soal	jumlah
1	Memakai baju sendiri	1. Siswa dapat memegang baju 2. Siswa dapat meletakkan baju diatas meja 3. Siswa dapat memasukan tangan ke bagian lengan baju kanan 4. Siswa dapat memasukan tangan iri ke bagian lengan baju kiri 5. Siswa dapat mengangkat kedua belah tangan ke atas kepala 6. Siswa dapat memasukkan kepala kebagian leher baju 7. Siswa dapat mengeluarkan kepala dari bagian leher baju 8. Siswa dapat memasukkan baju ke bagian badan 9. Siswa dapat menarik baju bagian	1 2 3 4 5 6 7 8	

Ate Komariah, 2012

Efektivitas Metode Analisis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		bawah yang masih nyangkut di bagian dada	9	
		10.Siswa dapat merapihkan baju	10	

Tabel 3.2  
Instrumen Penilaian  
Kemampuan Memakai Baju

No	Kriteria yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Memegang baju yang akan dipakai			
2	Meletakkan baju diatas meja			
3	Memasukkan tangan kanan ke bagian lengan baju kanan			
4	Memasukkan tangan kiri ke bagian lengan baju kiri			
5	Mengangkat kedua belah tangan ke atas kepala			
6	Memasukkan kepala ke bagian leher baju			
7	Mengeluarkan kepala dari bagian leher baju			
8	Menarik bagian bawah baju yang masih nyangkut di bagian pundak			
9	Merapihkan baju			

### 1. Tes

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kinerja yaitu siswa diminta untuk melakukan atau memperagakan cara memakai baju dengan menggunakan analisis tugas. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur besarnya kemampuan anak dalam memakai baju dilakukan pada fase baseline 1 (A-1), fase baseline (B) pengamatan dan tes, dan fase baseline -2(A-2).

Sebelum peneliti memberikan tes pada baseline 1, peneliti memberikan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan memakai baju tanpa kancing (kaos) siswa. Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa kesulitan yang dialami siswa, maka peneliti memberikan.

a. Pengamatan

Teknik pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terhadap kemampuan siswa memakai baju. Pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah pengamatan eksperimental, maksudnya adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian

b. Wawancara

Wawancara yaitu menampung informasi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap siswa-siswa, guru kelas, kepala sekolah dan orang tua sebagai upaya untuk untuk mengetahui berbagai informasi yang berkembang dan yang dialami siswa baik mengenai identitas, karakteristik dan lain sebagainya yang menyangkut siswa secara langsung.

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil pencatatan kemampuan atau kompetensi yang ada pada subjek merupakan kemampuan memakai baju.

Penelitian dengan desain subjek tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subjek tunggal ada beberapa hal, diantaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan analisa visual. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik

sebelum perlakuan (baseline) maupun pada saat setelah diberi perlakuan (intervensi), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (intervensi).

Menurut Sunanto (2005:96), dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti diantaranya :

Banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.

Analisis data pada penelitian disain subyek tunggal ini peneliti melakukan 3 hal yaitu ; pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan analisis visual. Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Menganalisa perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi base line atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen ; (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan.

### 2. Panjang Kondisi

Pada penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut. Selanjutnya di buat dalam bentuk tabel.

KONDISI	BASELINE (A)	INTERVENSI (B)
Panjang Kondisi		

### 3. Estimasi Kecenderungan Arah (*trend/slope*)

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Menurut Sunanto (2005:98), “Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”. Untuk lebih jelas dibuat dalam sebuah tabel seperti berikut :

KONDISI	BASELINE (A)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (Meningkat)
	 (Mendatar)
	 (Menurun)

Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Middle*). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Ada beberapa langkah dalam metode ini, diantaranya

- 1) Membagi data pada fase baseline menjadi dua bagian
- 2) Bagian kanan dan kiri hasil tahap a, dibagi menjadi dua bagian
- 3) Tentukan posisi median dari masing-masing bagian

- 4) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara bagian kanan dan bagian kiri.

#### 4. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Menurut Sunanto (2005:98), secara umum jika 80 – 90 data masih berada pada 15 di atas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12 dan 15). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah.

*Mean level* untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data. Adapun langkah penentuan Kecenderungan Stabilitas diantaranya

- 1) Menentukan Rentang Stabilitas dengan rumusan :

$$\text{Rentang Stabilitas} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}$$

- 2) Menentukan Mean Level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data.

- 3) Menentukan Batas atas dengan rumusan :

$$\text{Batas Atas} = \text{Mean Level} + (0,5 \cdot \text{Rentang Stabilitas})$$

- 4) Menentukan Batas atas dengan rumusan :

Batas bawah = Mean Level - (0,5.Rentang Stabilitas)

5). Menghitung Persentase Stabilitas (PS) dengan rumus

$$PS = \frac{BR}{BP} \times 100$$

Keterangan :

PS = Persentase Stabilitas

BR = Banyak Data Poin dalam Rentang

BP = Banyak Data Poin

(Sunanto, 2005:115)

### 5. Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

### 6. Level Stabilitas dan Rentang

Istilah Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

### 7. Level Perubahan (Level Change)

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara :

- 1) Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terkait perubahan untuk satu variabel, Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

(intervensi) terhadap variabel terikat (*target behavior*) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu *target behavior* dua kondisi. Yang peneliti perhatikan adalah *target behavior* yang berubah sepanjang fase intervensi (B) dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase baseline (A). Jika benar terjadi perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.

### G. Analisis Antar Kondisi

Untuk menganalisa visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu ; 1) jumlah variabel, 2) perubahan trend dan efeknya, 3) perubahan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase overlap.

#### a. Jumlah Variabel yang Diubah

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*intervensi*) terhadap variabel terikat (*target behavior*) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu *target behaviour* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap *target behavior*

#### b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis Kecenderungan Arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase Baseline maupun Intervensi.

#### c. Perubahan Stabilitas

Ate Komariah, 2012

Efektivitas Metode Analisis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase Baseline maupun Intervensi

#### d. Perubahan Level

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data point pada kondisi Baseline pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi Intervensi kemudian dihitung selisih keduanya

#### e. Data Overlap

Menurut Sunanto (2005:115), menentukan overlap data pada kondisi baseline dengan intervensi dilakukan dengan cara :

- 1). Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline.
- 2) Hitung ada berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi.
- 3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100

Semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, sampai di Dinas Pendidikan Prop. Jawa Barat.

Dari tingkat Jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Fakultas peneliti memperoleh surat Keputusan pengangkatan Pembimbing dan Surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan sebagai pengantar untuk Kepala Dinas Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten Cianjur. Dari Kepala Dinas Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten Cianjur peneliti memperoleh surat izin penelitian sebagai pengantar ke untuk memperoleh surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SLB/C Bina Asih Cianjur.

## 2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui kondisi di lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian. Terutama untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari guru wali kelas II SLB/C Bina Asih Cianjur, serta mengamati secara langsung kegiatan / aktivitas proses belajar.

## 3. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan dari proses penelitian, yaitu menyusun rancangan kegiatan penelitian yang diajukan kepada Dewan Skripsi. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan secara intensif dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti

menyusun jadwal rencana kegiatan untuk melakukan penelitian di SLB Bina Asih Cianjur.

#### 4. Menentukan Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian Single Subjek Riset dengan menggunakan metode reversal dengan desain A-B-A , subjek penelitian hanya 5 orang sebagai subjek yang akan diteliti, yaitu siswa di kelas II SLB bagian C Bina Asih Cianjur.

#### 5. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dan memiliki peranan yang penting karena data tersebut merupakan dasar untuk menjawab masalah penelitian (Susetyo, 2002:47). Untuk memperoleh data secara efisien dan efektif dilakukan terlebih dahulu penilaian agar tes yang digunakan benar-benar valid dan reliabel. Instrumen tes harus memenuhi persyaratan umum diantaranya ; a). validitas, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b). Reliabilitas, yaitu menunjukkan kejelasan gambaran hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi. Validitas instrumen ini telah dirujuk berdasarkan pertimbangan oleh ahli yaitu dengan persetujuan guru mata pelajaran Bina Diri. Untuk mengetahui pencatatan data tersebut sudah reliabel atau belum digunakan perhitungan persentase kesepakatan (*percent agreement*).

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan format perolehan skor jawaban benar dengan menggunakan single subject research dengan desain mustiple baseline cross subject. Instrumen penelitian disesuaikan tingkat penguasaan siswa di kelas II dalam materi bina diri (memakai baju)

